

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini berkat perkembangan ilmu, teknologi dan juga kehidupan masyarakat, terlihat bentuk dan jenis pelayanan kesehatan yang dapat diselenggarakan banyak macamnya tergantung dari kemajuan ilmu dan teknologi, kebutuhan dan tuntutan kesehatan, tingkat sosial ekonomi pada setiap negara.

Syarat pokok pelayanan kesehatan yang baik yaitu tersedia di masyarakat dan keberadaannya ada pada setiap saat dibutuhkan, dapat diterima di masyarakat sekitar dan bersifat wajar, Pengaturan distribusi yang merata antara perkotaan dan perdesaan, dalam segi biaya harus dapat diupayakan biaya pelayanan kesehatan tersebut sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat, syarat yang terakhir adalah pelayanan yang berkualitas. Pengertian kualitas yang dimaksudkan disini adalah yang menunjuk pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan, yang satu pihak dapat memuaskan para pemakai jasa pelayanan dan di pihak lain tata cara penyelenggaraannya sesuai dengan kode etik serta standar yang telah ditetapkan.

Adanya perkembangan ilmu teknologi dan informasi menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kualitas pelayanan kesehatan. Untuk itu pengelola pelayanan kesehatan dituntut agar dapat menjamin kualitas pelayanan yang diberikan

Dalam rangka menghadapi perkembangan masyarakat Indonesia di masa depan yang semakin global dalam suasana yang semakin demokratis, maka Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai salah satu pelayanan kesehatan dasar harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Strategi PMI dalam visinya menetapkan agar dikenal secara luas sebagai organisasi kepalangmerahan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada yang membutuhkan secara efektif dan tepat waktu dengan semangat kenetralan dan kemandirian. (www.palangmerah.org)

Pelayanan yang diberikan PMI salah satunya adalah pelayanan transfusi darah meskipun kegiatan transfusi darah sudah dirintis sejak masa perjuangan revolusi oleh PMI namun baru melalui peraturan pemerintah No 18 tahun 1980, pemerintah menetapkan PMI sebagai satu-satunya organisasi yang ditugaskan pula melalui SK Dirjen Yanmed No 1147/Yanmed/RSKS/1991 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan menteri kesehatan No 478/Menkes/Per/1990 tentang upaya kesehatan di bidang transfusi darah. (www.palangmerah.org)

Target pelayanan transfusi darah adalah berupaya memenuhi kebutuhan darah yang bermutu, aman dan mencukupi serta dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau. Kegiatan tersebut dilayani di 165 unit transfusi darah pembina darah dan cabang tingkat propinsi dan daerah tingkat 2 yang tersebar di seluruh Indonesia. Hingga sekarang jumlah darah yang terkumpul baru sekitar 0,47 % dari jumlah penduduk Indonesia. Idealnya jumlah darah yang tersedia adalah berkisar 1 % dari jumlah penduduk Indonesia. (www.palangmerah.org)

Seperti halnya dengan PMI yang lainnya, bagian donor di PMI Bandung melayani kebutuhan di bidang kesehatan, salah satunya pelayanan di bidang transfusi darah yang diperlukan setiap saat, sehingga petugas PMI harus menjaga kualitas pelayanan kepada masyarakat. Kualitas memegang peranan yang sangat penting dalam terlaksananya pelayanan kesehatan yang memadai di masyarakat. Selain untuk menjaga standar pelayanan yang ada, kualitas juga menentukan pertimbangan dan penilaian pelanggan untuk menggunakan jasa dari penyedia layanan kesehatan.

Untuk menjaga mutu pelayanan agar tetap optimal terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya yang salah satunya berhubungan dengan kinerja. Untuk itulah penulis mencoba untuk menggali lebih dalam dan meneliti tentang Faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja petugas bagian donor di PMI kota Bandung.

1.2. Identifikasi Masalah

Apakah faktor – faktor dari variabel individu, organisasi, Psikologis mempengaruhi kinerja dari petugas bagian donor di PMI kota Bandung.

1.3. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum :
Mengetahui apakah variabel individu, organisasi, Psikologis mempengaruhi kinerja.
2. Tujuan Khusus :
Mengetahui faktor-faktor apa sajakah dari variabel individu, organisasi dan psikologis yang mempengaruhi kinerja.

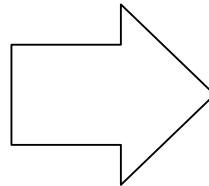
1.4. Manfaat penelitian

1. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan PMI kota Bandung terutama bagian donor.
2. Sebagai sumbangan bagi civitas akademika FK, terutama mengenai kualitas pelayanan kesehatan di bagian donor PMI kota Bandung yang ditunjang oleh kinerja para petugasnya.
3. Untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam menulis suatu karya tulis ilmiah dan menambah pengetahuan penulis di bidang kedokteran terutama dalam ruang lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat.

1.5. Kerangka Pemikiran

Variabel Independen

- **INDIVIDU**
 - Latar belakang
- **ORGANISASI**
 - Kerjasama tim
 - Komunikasi
 - Kepemimpinan
 - Imbalan
 - Supervisi dan kontrol
- **PSIKOLOGIS**
 - Persepsi, sikap, dan kepribadian
 - Belajar dan motivasi



Variabel Dependen

KINERJA

1.6. Metodologi

- Metode Penelitian : Deskriptif - Analitik
- Rancangan Penelitian : *Cross Sectional*
- Metode Pengumpulan Data : Survei
- Tehnik Pengumpulan Data : 1. Wawancara
2. Observasi
- Instrumen Penelitian : 1. Kuesioner
2. Daftar *Check - List*
- Responden : Petugas donor PMI Bandung
- Sampel : Total Populasi

1.7. Lokasi dan Waktu

- Lokasi : Bagian donor PMI kota Bandung
- Waktu : November – Desember 2005